

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kelenjar tiroid adalah suatu organ yang berbentuk kupu-kupu, terletak di depan trakea tepatnya di cincin trakea kedua dan ketiga. Terdiri dari dua lobus yang dihubungkan isthmus pada garis tengah. Setiap lobus mempunyai panjang 3-4 cm, lebar 2 cm dan berat 30 gram. Fungsi utama kelenjar tiroid adalah menyediakan hormon tiroid yang memadai untuk regulasi fungsi tubuh, antara lain pengeluaran energi dan metabolisme (Chandra, 2016). Hormon tiroid diatur oleh *thyroid stimulating hormone* (TSH) yang disekresikan oleh glandula pituitari anterior dengan sistem umpan balik. Hormon tiroid bertanggung jawab untuk sintesis protein, kontrol pertumbuhan dan memengaruhi metabolisme karbohidrat, lemak dan vitamin (Hastuti, 2018).

Hipotiroid berarti kelenjar tiroid tidak dapat membuat cukup hormon tiroid untuk mencukupi kebutuhan tubuh. Ketika hormon tiroid menjadi terlalu rendah, sel dalam tubuh tidak mendapatkan hormon tiroid yang cukup dan metabolisme tubuh mengalami perlambatan. Saat metabolisme tubuh mulai mengalami perlambatan, tubuh akan menjadi cepat lelah, menjadi lebih dingin, kulit mulai mengering, serta menjadi mudah lupa dan mengalami konstipasi (ATA, 2017).

Hipotiroid sendiri dapat disebabkan oleh penyakit autoimun, pasca operasi kelenjar tiroid, pengobatan dengan media radiasi, bawaan kongenital, tiroiditis, konsumsi obat-obatan tertentu dan trauma pada kelenjar tiroid (ATA, 2017). Hipotiroid dapat diklasifikasikan menjadi hipotiroid klinis dan subklinis, serta hipotiroid primer dan sekunder (Chandra, 2016).

Prevalensi hipotiroid secara populasi umum di Eropa berkisar antara 0,2% dan 5,3% dan di Amerika berkisar diantara 0,3% dan 3,7%. Sebuah studi di Australia pada tahun 2010 melaporkan insiden hipotiroid pada usia >55 tahun dalam 5 tahun masa pengamatan berkisar antara 0,5% dan 4,2%, sementara hipotiroid klinis dan subklinis berkisar antara 0,5% dan 5,0% (Taylor, 2018). Prevalensi hipotiroid di Thailand sebesar 0,7%, dan di Turki sebesar 1,6%. Frekuensi hipotiroidisme di Iran berjumlah 3,6% atau 2 per 1.000 kelahiran, sedangkan frekuensi kretinisme di daerah hiperendemik karena defisiensi yodium di Bangladesh sebesar 0,6% (Hastuti, 2018).

Prevalensi hipotiroid di Indonesia belum diketahui pasti, Riset Kesehatan Dasar (Riskeddas) 2007 melakukan pemeriksaan kadar TSH sebagai salah satu penunjang diagnostik gangguan tiroid. Hasil pemeriksaan TSH tersebut didapatkan bahwa 2,7% laki laki dan 2,2% perempuan

memiliki kadar TSH tinggi, yang menunjukkan kecurigaan adanya hipotiroid (KEMENKES, 2015).

Dalam islam menjaga tubuh dari penyakit merupakan hal yang harus dilakukan, karenanya rasulullah SAW bersabda: Artinya: “Dari Ibnu Abbās ra berkata bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda:

نعمتان مغبون فيهما كثير من الناس الصحة والفراغ

Artinya : “Banyak manusia merugi karena dua nikmat; kesehatan dan waktu luang”. (H.R. Bukhari).

Hadis tersebut menjelaskan kesehatan merupakan amanah Allah yang akan dimintai pertanggung jawabannya. Hipotiroid sendiri adalah penyakit yang merupakan cobaan untuk kita, dan jika terkena cobaan kita harus tetap sabar dan bertawakal kepada Allah, sebagaimana dalam firman Allah :

الآن حَقَّفَ اللهُ عَنْكُمْ وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمْ ضَعْفًا ۚ فَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ صَابِرَةٌ يَغْلِبُوا
مِائَتَيْنِ ۚ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَلْفٌ يَغْلِبُوا أَلْفَيْنِ بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : “Sekarang Allah telah meringankan kepadamu dan dia telah mengetahui bahwa padamu ada kelemahan. Maka jika ada diantaramu seratus orang yang sabar, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang kafir; dan jika diantaramu ada seribu orang (yang sabar), niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ribu orang, dengan seizin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar.”(Q.S. Al-Anfal : 66)

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneiti mengenai penyakit hipotiroid dengan mengambil sampel dari RSUD Depok dan RS. Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto pada tahun 2017-2019 dikarenakan di Indonesia masih belum diketahui secara pasti bagaimana prevalensinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah adalah untuk mengetahui prevalensi hipotiroid di RSUD Depok dan RS. Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto pada tahun 2018-2020 dan tinjauannya dalam Islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Berapakah prevalensi hipotiroid di RSUD Depok dan RS. Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto pada tahun 2018-2020?
2. Jenis kelamin apa yang paling sering terkena penyakit hipotiroid di RSUD Depok dan RS. Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto?
3. Berapakah usia yang paling sering terkena hipotiroid di RSUD Depok dan RS. Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto?
4. Bagaimana tinjauan Islam tentang hipotiroid?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui berapa prevalensi hipotiroid di RSUD Depok dan RS. Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto pada tahun 2018-2020
2. Mengetahui jenis kelamin apa yang paling sering terkena hipotiroid di RSUD DepokRS. Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto.
3. Mengetahui usia tersering yang hipotiroid di RSUD Depok dan RS. Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto.
4. Mengetahui tinjauan hipotiroid dalam Islam.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Penulis

Mempelajari dan menambah pengetahuan mengenai kejadian hipotiroid dalam ilmu kedokteran dan pandangan dalam Islam serta sebagai pembelajaran penulis dalam menulis karya ilmiah yang baik dan benar.

1.5.2 Ilmu kedokteran

Sebagai sumber informasi untuk peneliti selanjutnya yang membahas tentang hipotiroid

1.5.3 Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi informasi dan menambah pengetahuan dalam bidang kedokteran dan pandangan Islam mengenai risiko hipotiroid supaya bisa memperhatikan kondisi kesehatan masing masing dan mecegah penyakit hipotiroid